

Uji Determinan Motivasi Wanita Berwirusaha: Studi Empiris Pada Mahasiswi Di Kabupaten Klaten

**Arif Julianto Sri Nugroho, Sukasih Ratna W, Dandang Setyawanti, Endang Eko DS,
Abdul Haris, Agung Nugroho Jati, Tasari**
Program Studi Manajemen, Universitas Widya Dharma Klaten
email: arifjuliantosn72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji model apakah attitude towards, subjective norms, perceived behavior control dalam teori Planned Behavior memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan perilaku berwirausaha mahasiswi Perguruan Tinggi Swasta di Klaten. Desain penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang menjelaskan hubungan kausal antara satu peubah gayut dipengaruhi tiga peubah bebas dan satu peubah pemediasi. Uji hipotesis dirumuskan dalam model menggunakan uji multivariat. Populasi dalam riset adalah seluruh mahasiswi Perguruan Tinggi di wilayah Kabupaten Klaten yang telah memulai usaha mikro rintisan awal. Teknik sampling dilakukan secara purposive sampling sebanyak 180 responden mahasiswi pelaku usaha.

Uji kuantitatif model menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) memperoleh hasil terdapat hubungan positif attitude towards wirausaha dan perceived behavior control terhadap motivasi dan perilaku berwirausaha. Sedangkan satu peubah bebas berupa norma subjektif tidak memengaruhi secara signifikan. Riset kedepan bisa memperluas model melalui pengujian antecedents niatan terhadap perilaku dengan mengembangkan disain riset melalui penelitian eksperimen.

Kata Kunci : Motivasi, perilaku, attitude towards, subjective norms, perceived behavior control.

Abstract

This study aims to test the model whether attitude towards, subjective norms, perceived behavior control in the theory of Planned Behavior have a positive influence on entrepreneurial intentions and behaviors of private university female students in Klaten Regency. The research design was carried out using a quantitative method which explains the causal relationship between one dependent variable which is influenced by three independent variables and one mediating variable. Hypothesis testing is formulated in the model using the multivariate test. The population in the research were all university students in the Klaten Regency area who had started the initial ultra-micro business. The sampling technique was carried out by purposive sampling as many as 180 respondents of female students as initial business actors.

The final result of the quantitative model test using Structural Equation Modeling (SEM) shows that there is a positive influence on attitude towards entrepreneurship and perceived behavior control on entrepreneurial intentions and behaviors. Meanwhile, one variable in the form of subjective norms does not significantly influence it. Future research can expand the model through testing the antecedents of intention to behavior by developing research designs through experimental research.

Keywords: Motivation, behavior, attitude towards, subjective norms, perceived behavior control.

PENDAHULUAN

Era pandemi Covid-19 dan disruptive ekonomi pada masa mendatang telah mengubah total model bisnis usaha rintisan. Salah satu upaya menyongsong era VUCA (volatility, uncertainty, complexity dan ambiguity) dimasa depan adalah terus menyiapkan generasi muda terutama wanita untuk memiliki niatan dan berani mandiri melalui kegiatan berwirausaha.

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun memberikan efek menurunnya kinerja di segala lini. Aspek kesehatan, penyebaran virus Covid-19 yang mudah, cepat dan meluas menciptakan krisis kesehatan dengan belum dilakukannya vaksinasi secara menyeluruh karena keterbatasan bahan baku vaksin, obat serta terbatasnya alat dan tenaga medis. Aspek sosial, dengan berhentinya aktivitas ekonomi melalui pembatasan sosial di berbagai sektor mengakibatkan menurunnya aktivitas sektor informal yang menyerap banyak tenaga kerja. Menyebarnya virus pandemi Covid-19 memengaruhi aspek keuangan perusahaan dengan menurunnya investor confidence sehingga berakibat menurunnya kinerja sektor riil serta profitabilitas perusahaan. Di sisi lain terjadi peningkatan net performing loan dan meningkatnya tekanan solvabilitas perusahaan. Efek pandemi terhadap aspek ekonomi makro berakibat pada penurunan kinerja di sektor konsumsi, terhambatnya kegiatan investasi, menurunnya ekspor impor serta adanya kontraksi tajam pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada jurang resesi.

Merosotnya pertumbuhan ekonomi dan menurunnya daya saing ekonomi Indonesia tidak boleh berlarut. Kemendikbud optimis melalui konsep Merdeka Belajar dengan mewajibkan mata kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, maka wirausaha muda di negeri ini di masa mendatang

diharapkan mulai tumbuh serta semakin meningkat minat generasi muda dan wanita untuk berwirausaha berbasis inovasi teknologi (Kipnis, 2020).

Pembangunan agribisnis sebagai paradigma pembangunan ekonomi bukan sebagai wacana baru. Wilayah Kabupaten Klaten saat ini masih didominasi sektor pertanian dengan kesuburan tanah dan melimpahnya air bersih. Paradigma agribisnis melihat pembangunan pertanian sebagai lokomotif pembangunan ekonomi di satu wilayah sebagai bagian yang dapat menyatukan kegiatan produksi pertanian, industri pendukung, pengolahan serta jasa pertanian dari hulu ke hilir. Kesemuanya bermuara pada terbangunnya sistem usaha yang optimal. Dasar pemikirannya adalah, industrialisasi tanpa membenahi sektor pertanian, peternakan dan perairan di pedesaan serta meninggalkan peran generasi muda dan wanita dalam pembangunan dapat mengakibatkan ketidakseimbangan transformasi ekonomi dan ketidakmerataan pendapatan nasional (Kasim and Hashim, 2013).

Paradigma penguatan sistem usaha agribisnis di Kabupaten Klaten saat ini menjadi semakin relevan dengan misi dan visi Presiden Jokowi tentang kemandirian ekonomi melalui penerapan protokol kesehatan dalam berbisnis para pelaku usaha mikro di era pandemi. Mempercepat daya saing wirausaha muda serta wanita di sektor agribisnis hulu dan hilir disertai adopsi inovasi teknologi bisa meningkatkan nilai tambah dan daya saing ekonomi nasional. Dengan melibatkan wirausaha kecil rumah tangga, peran aktif generasi muda dan wanita dalam pengembangan sistem ekonomi diharapkan kemiskinan cenderung akan menurun dan kemakmuran ekonomi di Kabupaten Klaten semakin merata. Ketahanan pangan, kesehatan dan energi sebagai bagian dari kemandirian ekonomi berbasis peran generasi muda dan wanita di masa mendatang bukan lagi sesuatu yang utopia.

Peran wanita dan generasi muda dalam kegiatan rintisan usaha mikro di wilayah Kabupaten Klaten saat ini semakin berkembang. Dalam konteks budaya Jawa saat ini peran wanita telah bergeser tidak hanya sebagai konco wingking yang hanya berurusan pada dapur, sumur dan kasur. Tetapi pada masa sekarang semakin mendesak untuk terus diberdayakan wanita dan generasi muda sebagai aktor utama pelaku usaha. Berwirausaha secara benar merupakan bagian integral dalam rangka ibadah untuk mencapai tujuan akhir menjadi manusia yang husnul khotimah (Razak, 2017).

Bagi masyarakat Kabupaten Klaten saat ini mulai muncul wirausahawan baru dengan wanita dan generasi muda sebagai aktor utama. Mereka menekankan inovasi usaha, menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, memelihara kearifan lokal, memiliki tanggung jawab sosial kepada keluarga inti dan masyarakat (Nugroho, 2015). Pelaku wirausaha muda ini dengan kesadaran individu masih memelihara peran jati diri mereka sebagai wanita maupun mitra suami untuk terus berperan dalam meningkatkan nilai kesejahteraan ekonomi keluarga.

Teori Planned behavior merupakan teori yang kokoh menguji motivasi dan perilaku. Beberapa peneliti dari Indonesia telah melakukan riset motivasi wirausaha mahasiswa antara lain Andika dan Madjid (2012), Dwijayanti (2012) dan Islami (2015). Temuan riset mereka masih memberikan hasil yang belum konsisten sehingga terbuka celah untuk diteliti. Operasionalisasi teori Planned Behavior pada karakteristik jenis kelamin responden, kultur wilayah, derajat pendidikan memberikan ketertarikan peneliti untuk menggunakan teori Planned Behavior pada responden mahasiswi di wilayah Kabupaten Klaten

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian

adalah *Bagaimana model teori planned behavior bisa diterapkan untuk mengetahui motivasi mahasiswi berwirausaha*

LANDASAN TEORI

Teori Planned Behavior

Intensi merupakan prediktor utama terjadinya perilaku. Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa intensi dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan kontrol diri (Ajzen, 1991)

Teori ini menekankan pentingnya niat dalam berperilaku. Teori Planned Behavior (TPB) mengeksplorasi hubungan antara niat yang dipengaruhi sikap, norma subyektif dan perceived behaviour control yang melingkupi individu.

Ada tiga peubah bebas yang harus diperhatikan dalam TPB yang dapat memengaruhi niatan berperilaku yaitu sikap/ attitude toward behavior, subjective norms dan kontrol diri (perceived behavioral control). Sikap dipengaruhi dua aspek yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang akan terjadi bila mereka melakukan perilaku yang diharapkan (behavioral belief) dan penilaian tentang apakah hasil output berkaitan (evaluation of behavioral outcomes).

Norma subyektif merupakan hasil dari kepercayaan seseorang tentang apa yang orang lain atau kelompok sosial pikir terkait perilakunya (normative belief) yang dikombinasikan dengan motivasi untuk menyesuaikan dengan norma sosial/ motivation to comply yang mendasari seseorang berperilaku sesuai dengan norma yang diharapkan oleh lingkungan sosial.

Variabel lain yang memengaruhi motivasi adalah adanya kontrol diri yang dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap faktor-faktor yang mempermudah maupun

mempersulit dalam berperilaku (control belief) dan seberapa besar kekuatan yang dimiliki dapat digunakan (perceived power) berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempermudah dalam perilaku

Motivasi berwirausaha dan perilaku

Motivasi memiliki makna niatan. Dalam tahap awal theory reasoned action, Fishbein (1975) menjelaskan niatan seseorang terhadap perilaku ditentukan oleh dua faktor utama yaitu sikap serta norma subyektif. Sikap merupakan suatu evaluasi terhadap sejumlah keyakinan pada obyek. Konsep norma subyektif menjelaskan sejauh mana keinginan individu memenuhi harapan dari sejumlah pihak referens yang dianggap penting berkaitan dengan perilaku tertentu.

Motivasi merupakan fungsi dari sikap yang akan muncul dalam bentuk perilaku, atau bisa dipahami sebagai kemungkinan faktor-faktor utama yang memengaruhi individu untuk berperilaku. Motivasi merupakan variabel mediasi yang memiliki pengaruh kuat sebagai faktor situasional yang berdampak positif pada perilaku individu

Dari Uraian diajukan Hipotesis (Ha): attitude towards, norma subyektif dan perceived behavior control secara positif dan signifikan memengaruhi perilaku wirausaha mahasiswi di Kabupaten Klaten melalui motivasi sebagai pemediasi

Konsep wanita wirausaha

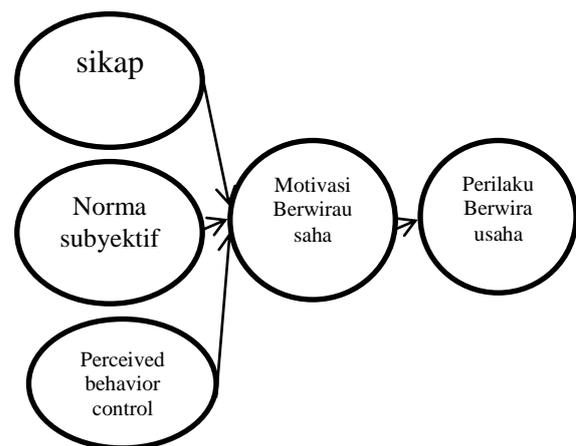
Berbagai riset menjelaskan potensi wanita berwirausaha di dunia semakin terbuka luas. Di negara negara maju Amerika Serikat, Jepang dan Singapura pertumbuhan wirausaha wanita sebesar 6 %. Indonesia pada tahun 2016 memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat kecil hanya sebesar 1.5 % dari seluruh jumlah penduduk (Austhi,2017). Namun walaupun masih kecil, perkembangan wirausaha

wanita di Indonesia memiliki potensi untuk terus berkembang secara bertahap.

Terdapat beberapa temuan alasan motivasi wanita berwirausaha karena adanya peningkatan pendapatan, kemandirian/ otonomi, recognition, keinginan individu agar orang lain menyadari keberadaan diri, challenge tantangan dalam kehidupan pribadi maupun karir, excitement, kebahagiaan setelah melakukan sesuatu kegiatan, pertumbuhan kualitas diri, dan keamanan keluarga (Lee, 1996).

METODE PENELITIAN

Kerangka model untuk meneliti hubungan antara tiga peubah bebas terhadap motivasi dan perilaku yang diurai dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka model

Dari gambar diatas bisa diuji secara parsial pengaruh sikap, norma subyektif dan perceived behavior control terhadap motivasi dan perilaku

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang terkait dengan peubah yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diperoleh dari sumber yang memiliki pengetahuan cukup terkait relevansi riset. Disamping itu digunakan

data sekunder berupa sumber-sumber kepustakaan, catatan, arsip dan dokumen.

Indikator peubah gayut, bebas dan pemediasi perlu dituangkan dalam butir instrumen. Dalam kegiatan riset ini peubah gayut berupa perilaku wirausaha. Terdapat tiga peubah bebas yaitu sikap, norma subyektif dan *perceived behavior control*. Adapun satu peubah pemediasi yang digunakan berupa motivasi berwirausaha

Perilaku wirausaha meliputi kegiatan nyata wirausaha, keputusan untuk berwirausaha, pernyataan dukungan nyata pengembangan usaha (Azjen, 1991)

Attitude towards meliputi tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan, mengambil risiko sesuai kemampuan, belajar dari keputusan yang diambil, berusaha melakukan yang terbaik untuk belajar atau bekerja (Chrismardani, 2016)

Subjectives norms meliputi peran orang tua, rekan, kelompok referensi, infrastruktur universitas, dosen (Fenech dan Ivanov, 2019)

Perceived behavior control meliputi kemampuan wirausaha, percaya diri, kematangan mental (Chrismardani, 2016)

Motivasi Wirausaha: Memilih jalur wirausaha daripada bekerja dengan orang lain, niatan karir sebagai wirausahawan, perencanaan untuk memulai usaha (Ramayah Harun, 2005)

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum responden
- b. Untuk memperoleh informasi tentang perilaku mahasiswi berwirausaha, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden sejumlah mahasiswi

di Kabupaten Klaten yang telah memiliki usaha rintisan awal

- c. Studi Pustaka, dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode survei digunakan sebagai alat utama. Dengan demikian tidak semua individu dalam populasi diteliti karena keterbatasan waktu, biaya dan akses. Populasi, dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi di Kabupaten Klaten yang memiliki rintisan usaha, memiliki motivasi berwirausaha. Sampel, karakteristik subyek yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian sejumlah 180 mahasiswi. Teknik sampling dilakukan secara purposive sampling. Responden yang diakses dalam penelitian adalah mahasiswi/ kelompok dewasa, dengan pertimbangan mereka telah memiliki pemahaman yang baik dalam mengukur motivasi diri.

Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan tiga analisis berupa diskripsi data kuantitatif, uji kuantitatif kausal regresi dan uji korelasi dengan beberapa modifikasi perbaikan item-item pertanyaan untuk obyek dilakukan penyesuaian sesuai model (Ferdinand, 2000). Software uji model digunakan pemrograman statistik AMOS

HASIL RISET DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk melihat profil responden dalam penelitian.

1. Usia responden

Distribusi responden berdasarkan usia diurai di tabel 1a. Peluang

Tabel 1. Distribusi usia responden

| No | Usia | Frekuensi absolut | Frekuensi relatif |
|----|----------|-------------------|-------------------|
| 1. | 18 sd 23 | 36 | 20 % |
| 2. | 24 sd 27 | 144 | 80 % |
| | Jumlah | 180 | 100% |

sumber: data primer 2020

Dari temuan riset diperoleh kategori usia responden berusia 24 sd 27 tahun (80 %) dan 18 sd 23 tahun (20 %) yang bisa diartikan mayoritas responden merupakan mahasiswi usia matang, mereka telah menjalani separuh masa studi sampai dengan masa akhir.

Tabel 2. Distribusi bidang usaha

| No | Bidang usaha | Frekuensi absolut | Frekuensi relatif |
|----|--------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Kuliner/agribisnis | 72 | 40 % |
| 2. | perdagangan | 48 | 27 % |
| 3 | Jasa | 42 | 23 % |
| 4 | industri kecil | 18 | 10 % |
| | Jumlah | 180 | 100% |

sumber: data primer 2020

Dari temuan riset bidang usaha yang ditekuni responden mayoritas usaha kuliner/ makanan/ agribisnis (40 %) diikuti perdagangan (27 %), jasa (13 %) dan industri kecil (10%). Hal ini relevan dengan domisili responden yang berada di Kabupaten Klaten dimana sektor usaha ultra mikro, agribisnis dan jasa mendominasi ekonomi regional.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan kuesioner dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh variabel/ konstruk laten yang dikembangkan. Nilai variance extract yang dapat diterima adalah 0,50. Hasil uji validitas selengkapnya disajikan di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| No | Peubah | Variance extract |
|----|----------------------------|------------------|
| 1. | Sikap | 0.53 |
| 2. | Norma subyektif | 0.52 |
| 3. | Perceived behavior control | 0.58 |
| 4. | Motivasi Berwirausaha | 0.55 |
| 5. | Perilaku wirausaha | 0.57 |

sumber: data primer 2020

Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai variance extract untuk seluruh peubah penelitian telah memenuhi kriteria yang disyaratkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah variance dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk/ peubah laten telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Dapat pula dikatakan uji ini menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berbeda. Dalam riset ini uji reliabilitas menggunakan nilai reliability construct. Nilai reliabilitas minimum dari dimensi/ indikator pembentuk peubah laten yang dapat diterima adalah 0,70. Hasil Uji Reliabilitas lengkap disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

| No | Peubah | Reliabilitas |
|----|----------------------------|--------------|
| 1. | Sikap | 0.93 |
| 2. | Norma subyektif | 0.88 |
| 3. | Perceived behavior control | 0.92 |
| 4. | Motivasi Berwirausaha | 0.86 |
| 5. | Perilaku wirausaha | 0.87 |

sumber;data primer 2020

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliability construct untuk masing-masing peubah laten diatas 0,7. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa alat ukur masing-masing peubah laten dapat diandalkan/ dipercaya.

3. Analisis Data

Hasil uji terhadap kelayakan model SEM diurai di tabel 5

Tabel 5. Hasil Pengujian Kelayakan *Full Model*³

| No GFit Indeks | Cut off values | Hasil | Evaluasi Model |
|----------------|-----------------|--------|----------------|
| 1. Chi square | kecil < 385.058 | 359.97 | Baik |
| 2. Probability | >0.05 | 0.087 | Baik |
| 3. RMSEA | <0.08 | 0.027 | Baik |
| 4. GFI | >0.90 | 0.921 | Baik |
| 5. AGFI | >0.90 | 0.917 | Baik |
| 6. CMIN/DF | <2.00 | 1.084 | Baik |
| 7. TLI | >0.95 | 0.921 | Baik |
| 8. CFI | >0.95 | 0.924 | Baik |

sumber: data primer 2020

Berdasarkan analisis kelayakan model hubungan kausal peubah bebas sikap, norma subyektif dan perceived behavior control terhadap perilaku yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha dapat disimpulkan bahwa model sesuai atau fit dengan data yang ada seperti terlihat dari tingkat signifikansi nilai chi-square.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai Critical Ratio (CR) dari suatu hubungan kasualitas. Hasil uji hipotesis penelitian disajikan lengkap di tabel 6

Tabel 6. Uji Hipotesis

| No | Std Est | Est | SE | CR | P |
|----------------------------|---------|-------|-------|-------|-------|
| 1. Sikap -> Motivasi | 0.571 | 0.782 | 0.209 | 4.245 | 0.005 |
| 2. Norm subyektif-> Niatan | 0.324 | 0.389 | 0.128 | 2.540 | 0.025 |
| 3. PBC -> Motivasi | 0.188 | 0.246 | 0.115 | 2.050 | 0.035 |
| 4. Niatan -> Perilaku | 0.350 | 0.225 | 0.094 | 2.345 | 0.025 |

sumber: data primer 2020

Pengujian Hipotesis 1

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh sikap terhadap motivasi wirausaha menunjukkan nilai CR sebesar 4.245 dengan probabilitas sebesar 0.005. Karena nilai probabilitas < 0.05 maka disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha.

Pengujian Hipotesis 2

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh norma subyektif terhadap motivasi wirausaha menunjukkan nilai CR sebesar 2.540 dengan probabilitas sebesar 0.025. Karena nilai probabilitas > 0.05 maka disimpulkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap motivasi wirausaha.

Pengujian Hipotesis 3

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh Perceived Behavior Control terhadap motivasi wirausaha menunjukkan nilai CR sebesar 2.050 dengan probabilitas sebesar 0.035. Nilai probabilitas < 0.05 maka disimpulkan bahwa perceived Behavior control berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha

Pengujian Hipotesis 4

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh niatan terhadap perilaku usaha menunjukkan nilai CR sebesar 2.345 dengan probabilitas sebesar 0.025. Karena nilai probabilitas < 0.05 maka disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wirausaha

Pembahasan

Hasil riset yang membuktikan tiga peubah bebas dan satu peubah berupa norma subyektif tidak memengaruhi niatan berwirausaha bertentangan dengan riset Andika dan Madjid (2012) dan Dwijayanti (2012) tetapi sejalan dengan temuan Islami (2015). Hasil temuan ini bisa menjelaskan mahasiswa pelaku wirausaha di Kabupaten Klaten tidak memiliki ketergantungan tinggi terhadap orang-orang di sekitarnya sehingga mereka tidak menjadikan norma subyektif sebagai salah satu elemen penting dalam memutuskan untuk berwirausaha. Masih lemahnya infrastruktur, model pembelajaran wirausaha serta peran dosen bisa

memengaruhi tidak signifikannya pengaruh norma subyektif terhadap motivasi.

Karakteristik wilayah Kabupaten Klaten masih dominan dengan masyarakat budaya agraris. Masyarakat yang memiliki budaya agraris, feodal masih menganggap bahwa profesi menjadi pegawai perusahaan, menjadi PNS atau sebutan sehari-hari sebagai “orang kantoran” lebih memiliki prospek masa depan, memiliki jaminan keamanan daripada memilih profesi menjadi wirausaha yang penuh tantangan. Hal ini bisa menyebabkan norma subyektif kurang berperan dalam membentuk motivasi wirausaha. Fenomena ini sesuai temuan Noviani (2007) bahwa motivasi seseorang menjadi PNS adalah kebutuhan aktualisasi diri, rasa aman dalam bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sikap, *perceived behavior control* memengaruhi positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha. Perubahan motivasi memengaruhi positif dan signifikan perilaku wirausaha bisnis pemula mahasiswa yang mayoritas bidang usahanya menekuni kuliner, perdagangan dan jasa. Sedangkan satu perubahan bebas yaitu norma subyektif tidak memengaruhi secara signifikan motivasi wirausaha

Bagi lembaga perguruan tinggi harus lebih banyak memberi materi kuliah Wirausaha yang memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa, memiliki kesesuaian model sehingga profesi wirausaha bisa menjadi daya tarik lulusan. Perguruan tinggi dengan kultur pembelajaran modern seperti Universitas Binus, Universitas Prasetiya Mulya yang fokus pada model pembelajaran wirausaha saat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat di era modernisasi teknologi dengan semakin kuatnya ekonomi wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned behavior*, *Organizational behavior and human decision process* pp 179-211 Amhest, MA: Elsevier
- Andika, M., Madjid, I. (2012) Analisis Pengaruh Sikap Norma subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah. *Eco-entrepreneurship Seminar dan Call for Paper*, Semarang: FE Unnes, hal 190-197
- Austhi, D (2017). Motivasi berwirausaha dan Kesuksesan berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante, *Agora*, Vol 5 (1), hal 1-8
- Chrismardani, Y. (2016). *Theory Planned behavior sebagai Prediktor Intensi Wirausaha*. *Kompetensi*, Vol 10 (1), hal 90 -103
- Dwijayanti, Renny. (2012). Pengaruh Norma Subyektif, Sikap Wirausaha dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa, Tesis, Malang: Univ Negeri Malang
- Fennech, R., Ivanov, D. (2019). *Entrepreneurial Attitudes, self Efficacy and Subjective Norms Amongst Female Emirati Entrepreneurs*. *International Journal of entrepreneurship*, vol 23(1), pp 1-11
- Ferdinand, A. (2000) *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen, aplikasi Model –model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis dan Disertasi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fishbein, M., Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley
- Islami, N.N. (2015). Pengaruh Sikap kewirausahaan, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Berwirausaha melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol 3(1), hal 5-21

- Kasim, R.S.R., Awang, A., Hashim, Z. (2013). Innovative and Sustainable Governance Model of Rural transformation Center in agribusiness Project: a Conceptual Paper. *Procedia-Social and Behavior Science*, Vol 107, pp 67-71
- Kipnis, H. (2020). Covid-19 and Gender Equality: Six Actions for The Privates Sector. IFC Guidance Note, IFC/ World Bank Grup
- Lee, Jean (1996). The Motivation of woman Entrepreneurs in Singapore. *Journal of Smmall business in Management, Breat Britain*
- Noviani, N.A. (2007) Motivasi menjadi Pegawai Negeri sipil pada WNI Keturunan India. Skripsi, Semarang: Perpustakaan Fakultas Psikologi
- Nugroho, A.J., Nursito, S, Haris, A. (2015) pengembangan Model Budaya Wirausaha Berbasis Nilai-nilai Kewirausahaan islami dan Kearifan Budaya Lokal. *Majalah Ilmiah*, Vol 14 (2) , hal 125-137
- Ramayah, T dan Harun, Z (2005) Entrepreneurial Intention Among the Studentof Universiti Sains malaysia, *International Journal of Management and Entrepreneurship*, Vol 1 pp 8-20
- Razak, K.A., (2017) Islamic Entrepreneurship Model. *International Muamalat and Entrepreneurship Confrence*, 1-22